
PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KEHIDUPAN SOSIAL DAN MORAL KELUARGA DEWASA

Sarah Gracia Lumbantobing¹, John Asamau², Yafarman Zai³

Sekolah Tinggi Teologi Mawar Saron Lampung

Email: sarahgraciatobing08@gmail.com¹, jhonasamau@gmail.com², yafarmanzaiuki25@gmail.com³

Abstract:

This study aims to examine the role of Christian Religious Education (PAK) in shaping the social and moral life of adult families. In the context of modern life characterized by globalization, technological developments, and shifting moral values, Christian families face various challenges in maintaining their faith and Christian values. Christian Religious Education is seen as an important foundation in the formation of character, ethics, and social responsibility of family members, especially adults as role models of faith in domestic life. This study uses a literature review approach as the main method, with qualitative methods and a descriptive approach. Research data were obtained through a review of various relevant literature sources, such as textbooks, scientific journal articles, and other supporting documents that discuss Christian Religious Education, Christian family life, and moral and social formation. Data were analyzed qualitatively by systematically and inductively grouping, describing, and interpreting the concepts and views of experts. The results of the study indicate that Christian Religious Education plays a significant role in shaping the social and moral life of adult families. This is reflected in the development of harmonious family relationships, mutual respect, social concern, and the application of Christian moral values such as love, honesty, forgiveness, purity, and integrity. Thus, Christian Religious Education functions as the main foundation in forming a mature family that is faithful, moral, and capable of being witnesses of Christ in the midst of community life.

Keywords: *Adult family; Christian Religious Education; Moral life; Social life*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membentuk kehidupan sosial dan moral keluarga dewasa. Dalam konteks kehidupan modern yang ditandai oleh arus globalisasi, perkembangan teknologi, serta pergeseran nilai-nilai moral, keluarga Kristen menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan iman dan nilai-nilai Kristiani. Pendidikan Agama Kristen dipandang sebagai fondasi penting dalam pembentukan karakter, etika, dan tanggung jawab sosial anggota keluarga, khususnya orang dewasa sebagai teladan iman dalam kehidupan rumah tangga. Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka sebagai metode utama, dengan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui penelaahan terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku teks, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen pendukung lainnya yang membahas Pendidikan Agama Kristen, kehidupan keluarga Kristen, serta pembentukan moral dan sosial. Data dianalisis secara kualitatif dengan cara mengelompokkan, mendeskripsikan, dan menafsirkan konsep serta

pandangan para ahli secara sistematis dan induktif. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kehidupan sosial dan moral keluarga dewasa. Hal ini tercermin dalam terbangunnya relasi keluarga yang harmonis, sikap saling menghargai, kepedulian sosial, serta penerapan nilai-nilai moral Kristiani seperti kasih, kejujuran, pengampunan, kesucian, dan integritas. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen berfungsi sebagai fondasi utama dalam membentuk keluarga dewasa yang beriman, bermoral, dan mampu menjadi saksi Kristus di tengah kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: Kehidupan sosial; kehidupan moral; keluarga dewasa; Pendidikan Agama Kristen.

PENDAHULUAN

Setiap keluarga pada dasarnya menginginkan kehidupan yang rukun, penuh kasih, dan dilandasi oleh nilai-nilai moral yang baik. Namun, dalam konteks kehidupan masa kini, keluarga dihadapkan pada berbagai tantangan yang semakin kompleks. Pengaruh media sosial, gaya hidup modern, serta arus globalisasi yang semakin kuat turut membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak setiap individu. Kondisi ini secara tidak langsung memengaruhi kehidupan keluarga, termasuk keluarga Kristen, baik dalam aspek sosial maupun moral.¹

Dalam situasi tersebut, semakin banyak keluarga Kristen menyadari pentingnya peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai fondasi yang kokoh dalam kehidupan keluarga. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya dipahami sebagai aktivitas keagamaan formal, seperti menghafal ayat-ayat Alkitab atau mengikuti ibadah gereja secara rutin, tetapi sebagai proses pembinaan iman yang menanamkan nilai-nilai dasar Kekristenan. Nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, kejujuran, tanggung jawab, kesetiaan, dan sikap saling menghormati memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara keluarga menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam relasi antaranggota keluarga maupun dalam interaksi sosial di tengah masyarakat.²

Bagi orang dewasa, Pendidikan Agama Kristen berfungsi sebagai pedoman dan penuntun dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan dan tanggung jawab. Melalui firman Tuhan, orang tua dibentuk untuk menjadi teladan iman bagi anak-anak, mengelola konflik secara dewasa dan bijaksana, serta membangun dan memelihara hubungan yang harmonis dengan pasangan. Berbagai kajian terdahulu menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam pembentukan iman dan karakter individu Kristen, khususnya dalam konteks pendidikan formal serta pembinaan jemaat. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada Pendidikan Agama Kristen bagi anak, remaja, atau dalam lingkup institusi gereja dan

¹ Fredik Melkias Boiliu and Meyva Polii, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital Terhadap Pembentukan Spiritualitas Dan Moralitas Anak," *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 76–91.

² Tiurma Berasa et al., "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Di Lingkup Keluarga Sebagai Upaya Pembinaan Iman Anak Dan Orang Dewasa," *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).

sekolah, sementara kajian yang secara khusus menyoroti peran Pendidikan Agama Kristen dalam kehidupan sosial dan moral keluarga dewasa masih relatif terbatas.

Dalam konteks kehidupan modern yang ditandai oleh perubahan sosial, tekanan ekonomi, serta pergeseran nilai-nilai moral, orang dewasa Kristen dihadapkan pada kompleksitas peran sebagai pasangan, orang tua, dan anggota masyarakat. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfungsi membentuk karakter dan moral pribadi, tetapi juga membekali orang dewasa dalam mengambil keputusan yang benar, jujur, dan adil dalam kehidupan keluarga, lingkungan kerja, serta kehidupan bermasyarakat. Meskipun demikian, kajian yang mengulas Pendidikan Agama Kristen sebagai proses pembentukan relasi sosial yang sehat dan moralitas keluarga dewasa secara utuh dan holistik masih belum banyak ditemukan.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk mengkaji peran Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk kehidupan sosial dan moral keluarga dewasa. Penelitian ini diarahkan untuk mengisi kekosongan kajian (*research gap*) melalui pendekatan konseptual yang menempatkan Pendidikan Agama Kristen tidak hanya sebagai sarana pembinaan iman individual, tetapi sebagai proses pembentukan kehidupan keluarga Kristen secara sosial dan moral dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Kebaruan (*novelty*) artikel ini terletak pada fokus kajian terhadap keluarga dewasa Kristen sebagai subjek utama, serta pada upaya mensintesis berbagai kajian teoretis mengenai Pendidikan Agama Kristen, kehidupan keluarga, dan pembentukan moral-sosial. Dengan pendekatan ini, artikel ini menawarkan perspektif baru mengenai peran Pendidikan Agama Kristen dalam membangun keluarga dewasa yang sehat secara sosial, bermoral, dan mampu hidup sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab di tengah dinamika kehidupan modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka sebagai metode utamanya. Menurut Iwan, tinjauan pustaka merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku akademik, laporan penelitian, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, dan referensi lainnya, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain: mengidentifikasi jenis sumber literatur yang diperlukan (baik berupa buku, artikel, maupun media online), menentukan sumber yang akan digunakan, menganalisis isi sumber tersebut, dan menyajikan hasil tinjauan pustaka dalam bentuk tulisan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Dewasa

Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam keluarga merupakan fondasi penting dalam pembentukan kedewasaan iman, karakter, dan tanggung jawab spiritual anggota keluarga, khususnya orang dewasa. Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama pembinaan

iman menjadi ruang awal di mana nilai-nilai Kristiani diperkenalkan, ditanamkan, dan dihidupi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan pendidikan iman yang berlangsung dalam konteks institusional seperti gereja atau sekolah, pembinaan iman dalam keluarga memiliki sifat yang lebih personal, kontekstual, dan berkelanjutan. Dalam konteks kehidupan modern yang ditandai oleh kompleksitas peran sosial, tekanan ekonomi, serta perubahan nilai budaya, peran keluarga menjadi semakin strategis dalam membangun fondasi iman yang kokoh dan relevan bagi kehidupan sehari-hari.

Dalam keluarga dewasa, Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfokus pada pengajaran doktrinal atau pemahaman Alkitab secara kognitif, tetapi menekankan penerapan nilai-nilai iman dalam praksis kehidupan. Nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kesetiaan, pengampunan, kerendahan hati, dan pelayanan tidak berhenti pada tataran normatif, melainkan menjadi prinsip yang membentuk sikap, cara berpikir, dan pola relasi antaranggota keluarga. Iman Kristen, dalam hal ini, dipahami sebagai cara hidup (*way of life*) yang tercermin dalam relasi antaranggota keluarga, cara menghadapi perbedaan pendapat, penyelesaian konflik, serta sikap terhadap sesama dan lingkungan sosial. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga dewasa berfungsi sebagai kerangka etis dan spiritual yang membimbing anggota keluarga dalam menjalani kehidupan yang bermakna dan bertanggung jawab.³

Orang dewasa, baik sebagai pasangan hidup maupun sebagai orang tua, memiliki peran sentral sebagai teladan iman dalam keluarga. Keteladanan ini tidak terutama diwujudkan melalui pengajaran verbal atau nasihat moral, melainkan melalui sikap dan tindakan nyata yang mencerminkan kedewasaan rohani. Dalam kehidupan keluarga, proses pembelajaran iman berlangsung secara kontekstual melalui pengalaman hidup sehari-hari. Anggota keluarga belajar dari bagaimana orang dewasa merespons persoalan, mengambil keputusan, mengelola emosi, serta memperlakukan sesama. Oleh karena itu, keteladanan hidup orang dewasa menjadi sarana pendidikan iman yang paling efektif, karena iman diwariskan melalui praktik nyata yang dapat diamati dan dialami secara langsung.

Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga dewasa juga berfungsi sebagai sarana pembinaan rohani yang bersifat berkesinambungan. Kedewasaan iman tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pertumbuhan yang panjang, konsisten, dan berakar pada relasi pribadi dengan Tuhan. Proses ini menuntut keterlibatan aktif anggota keluarga dalam menghidupi nilai-nilai iman di tengah dinamika kehidupan sehari-hari. Pendidikan iman dalam keluarga mendorong anggota keluarga untuk mewujudkan nilai-nilai Kristen dalam tanggung jawab moral, etika, dan sosial, seperti pengambilan keputusan yang bijaksana, pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab, serta pembangunan relasi yang sehat dan saling menghormati. Dengan demikian, iman Kristen tidak terpisah dari realitas kehidupan, tetapi hadir sebagai dasar dalam setiap aspek kehidupan keluarga.⁴

³ Djoys Anneke Rantung, "Pendidikan Agama Kristen Untuk Keluarga Menurut Pola Asuh Keluarga Ishak Dalam Perjanjian Lama," *Shanan* 1, no. 1 (2019): 64–77.

⁴ Ribka Esther Legi et al., "Pendidikan Agama Kristen Dewasa: Tantangan, Strategi, Dan Implikasi Bagi Pengembangan Spiritualitas Dalam Konteks Sosial-Budaya Modern," *Jurnal Teologi Injili* 5, no. 1 (2025): 38–56.

Lebih lanjut, Pendidikan Agama Kristen menolong keluarga dewasa memahami panggilannya sebagai saksi Kristus di tengah masyarakat. Keluarga yang dibangun di atas nilai-nilai Injil tidak hanya berfungsi sebagai unit sosial yang memenuhi kebutuhan biologis dan emosional, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter dan latihan rohani. Dalam konteks ini, keluarga dapat dipahami sebagai “sekolah iman” atau “gereja kecil”, di mana ajaran Alkitab dihidupi secara nyata melalui sikap saling mengasihi, melayani, dan mengampuni. Kehidupan keluarga yang mencerminkan nilai-nilai Injil menjadi kesaksian konkret tentang iman Kristen di tengah masyarakat yang plural dan terus berubah.

Selain berperan dalam pembentukan iman dan karakter anggota keluarga saat ini, Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga dewasa juga memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi penerus. Orang dewasa yang memiliki kedewasaan iman berfungsi sebagai pendidik utama dalam pewarisan nilai-nilai iman kepada anak-anak. Pewarisan iman ini tidak hanya berlangsung melalui pengajaran formal, tetapi terutama melalui keteladanan hidup yang konsisten dan berkesinambungan. Melalui interaksi sehari-hari dalam keluarga, nilai-nilai iman diwariskan secara efektif dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga iman Kristen tetap hidup dan relevan dalam konteks zaman yang terus berubah.⁵

Dalam konteks masyarakat modern yang diwarnai oleh arus sekularisasi, individualisme, dan relativisme moral, Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga dewasa berperan sebagai benteng yang menjaga nilai-nilai iman dan moral. Melalui pembinaan iman yang kokoh, anggota keluarga diperlengkapi untuk memiliki kepekaan etis, kemampuan membedakan yang benar dan yang salah, serta keberanian untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Kekristenan. Karakter yang dibentuk melalui Pendidikan Agama Kristen akan menghasilkan pribadi-pribadi yang berintegritas, memiliki kepedulian sosial, dan mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, keluarga Kristen tidak hanya bertumbuh secara spiritual, tetapi juga berperan aktif dalam membangun kehidupan sosial yang berlandaskan kasih, keadilan, dan tanggung jawab.⁶

Peran PAK Terhadap Kehidupan Sosial Keluarga

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran strategis dalam membentuk kehidupan sosial keluarga karena menjadi dasar penanaman nilai iman yang diwujudkan dalam sikap, relasi, dan tanggung jawab sosial sehari-hari. Melalui PAK, keluarga diarahkan untuk menempatkan Kristus sebagai pusat kehidupan dan menjadikan Firman Tuhan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan serta perilaku sosial. Nilai-nilai Kristiani

⁵ Tonny Andrian, “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Nilai Moral Remaja Masa Kini,” *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2024): 107–122.

⁶ Yandri Angelica Silaban et al., “Silaban, Yandri Angelica, Yemi Makesia Sembiring, Yemima Hotmauli Simbolon, Yosef Arnando Situmorang, and Gideon Apriely Butar-Butar. ‘Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pengambilan Keputusan Moral Di Kalangan Dewasa.’ *Jurnal Trust Pentakosta* 1, No. 1 (2024),” *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024): 36–42.

seperti kasih, pengampunan, kejujuran, kerendahan hati, dan tanggung jawab tidak hanya diajarkan secara normatif, tetapi dihidupi melalui interaksi nyata antaranggota keluarga.⁷

Dalam konteks keluarga, PAK berkontribusi dalam membentuk pola hubungan yang sehat dan bermartabat. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang konsisten menerapkan PAK cenderung belajar menghormati orang tua, menghargai perbedaan pendapat, serta mengembangkan empati dan kepekaan sosial. Proses pendidikan iman yang berlangsung secara berkelanjutan menolong anggota keluarga memahami bahwa iman Kristen tidak bersifat individualistik, melainkan harus diwujudkan dalam relasi sosial yang dilandasi kasih dan tanggung jawab.

Dalam kehidupan sosial keluarga, PAK berperan penting dalam membentuk pola relasi yang sehat. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang konsisten menerapkan PAK akan belajar menghormati orang tua, menaati aturan keluarga, serta menghargai perbedaan pendapat. Selain itu, mereka juga dibentuk untuk memiliki empati, kepedulian, dan kepekaan sosial terhadap orang lain. Proses pendidikan iman yang berlangsung secara terus-menerus di dalam keluarga membantu anak memahami bahwa iman Kristen tidak hanya bersifat pribadi, tetapi juga harus diwujudkan dalam relasi sosial yang penuh kasih dan tanggung jawab.⁸

Selain membentuk hubungan internal keluarga yang sehat, PAK juga menumbuhkan kesadaran moral yang kuat dalam kehidupan sosial keluarga. Melalui kegiatan pembelajaran Alkitab, doa bersama, ibadah keluarga, serta keteladanan hidup orang tua, nilai-nilai Kristiani seperti kejujuran, kesetiaan, pengendalian diri, dan kasih tanpa pamrih diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini tidak hanya memengaruhi hubungan antaranggota keluarga, tetapi juga tercermin dalam interaksi sosial keluarga dengan lingkungan sekitar. Keluarga yang hidup berdasarkan prinsip-prinsip PAK akan menampilkan karakter Kristiani dalam kehidupan bermasyarakat, baik melalui sikap, perkataan, maupun perbuatan mereka.

Lebih lanjut, PAK menolong keluarga untuk menjadi saksi Kristus di tengah masyarakat. Kehidupan sosial keluarga yang berlandaskan iman Kristen mendorong anggota keluarga untuk terlibat aktif dalam pelayanan gereja, kegiatan sosial, serta berbagai bentuk kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, keluarga tidak hanya menjadi komunitas iman yang bertumbuh secara internal, tetapi juga menjadi berkat bagi lingkungan sekitarnya. Kehadiran keluarga Kristen yang menerapkan nilai-nilai PAK secara konsisten akan memberi kontribusi nyata dalam membangun masyarakat yang penuh kasih, adil, dan saling menghormati

Di tengah tantangan sosial modern yang semakin kompleks, PAK juga berperan penting dalam melengkapi keluarga agar memiliki ketahanan moral dan spiritual. Arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital membawa berbagai nilai dan gaya

⁷ Tina Natalia Napitupulu, Theresia Theresia, and Victor Deak, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Moral Remaja," *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 3 (2022): 627–640.

⁸ Tiurma Septiani et al., "Pendidikan Agama Kristen Dewasa Dalam Menghadapi Krisis Moral Dan Etika," *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).

hidup yang sering kali bertentangan dengan ajaran Kristen, seperti individualisme, materialisme, dan relativisme moral.

Peran PAK Terhadap Kehidupan Moral Keluarga

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kehidupan moral keluarga, karena melalui PAK setiap anggota keluarga dibimbing untuk memahami, menghayati, dan menghidupi nilai-nilai iman Kristen yang bersumber dari firman Tuhan. PAK tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan teologis, melainkan sebagai proses pembentukan karakter, sikap, dan perilaku yang selaras dengan kehendak Allah. Dalam konteks keluarga Kristen, PAK menjadi fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai moral yang membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak setiap anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama, keluarga memiliki peran strategis dalam pembentukan moral. Melalui penerapan Pendidikan Agama Kristen di dalam keluarga, nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, kerendahan hati, disiplin, serta sikap saling menghormati diperkenalkan dan dihidupi secara nyata. Proses ini tidak hanya berlangsung melalui pengajaran verbal, tetapi terutama melalui keteladanan hidup orang tua. Ketika orang tua menampilkan sikap hidup yang sesuai dengan firman Tuhan, anak-anak belajar memahami bahwa moralitas Kristen bukan sekadar konsep, melainkan prinsip hidup yang nyata dan relevan¹⁰

Selain itu, PAK memiliki peran yang signifikan dalam membentuk moralitas keluarga agar tetap teguh menghadapi tantangan zaman. Perkembangan teknologi, globalisasi, serta perubahan nilai-nilai sosial sering kali menggoyahkan prinsip moral yang berlandaskan iman Kristen. Namun, keluarga yang berakar kuat pada Pendidikan Agama Kristen memiliki dasar rohani yang kokoh untuk menilai, menyaring, dan menyikapi berbagai pengaruh negatif tersebut. Melalui pembelajaran Alkitab, doa bersama, ibadah keluarga, serta keterlibatan aktif dalam kehidupan gereja, keluarga semakin disadarkan bahwa kehidupan moral yang sejati tidak hanya diukur dari kepatuhan terhadap norma sosial, melainkan dari ketaatan kepada kehendak Tuhan. Dalam konteks ini, PAK menolong keluarga untuk tetap berpaut pada kebenaran firman Allah dan menolak segala bentuk perilaku yang bertentangan dengan kasih, keadilan, dan kekudusan Allah.¹¹

Dalam dinamika kehidupan keluarga, Pendidikan Agama Kristen berperan penting dalam membangun kesadaran moral yang berakar pada iman. Melalui kegiatan rohani seperti doa bersama, pembacaan Alkitab, ibadah keluarga, dan refleksi iman, anggota keluarga dibimbing untuk menilai tindakan dan keputusan hidup berdasarkan kehendak Tuhan. Dengan demikian, PAK menolong keluarga untuk memahami bahwa kehidupan moral Kristen tidak semata-mata ditentukan oleh norma sosial atau budaya, melainkan

⁹ Tiurma Berasa et al., "Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Spritual Orang Dewasa," *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).

¹⁰ Tiurma Berasa et al., "PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ORANG DEWASA," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 791–800.

¹¹ Tiurma Berasa et al., "Membangun Kehidupan Beriman Melalui Pendidikan Agama Kristen Di Lingkungan Dewasa Dan Keluarga," *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).

oleh ketaatan kepada firman Allah sebagai otoritas tertinggi dalam kehidupan orang percaya.

Di tengah tantangan zaman modern yang ditandai oleh perkembangan teknologi, globalisasi, serta pergeseran nilai-nilai moral, peran Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga menjadi semakin signifikan. Arus informasi yang tidak terbatas serta pengaruh budaya populer sering kali membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Kristen, seperti relativisme moral, individualisme, dan hedonisme. Dalam situasi ini, keluarga yang berakar kuat pada Pendidikan Agama Kristen memiliki landasan rohani yang kokoh untuk menyaring berbagai pengaruh tersebut. PAK menolong keluarga untuk mengembangkan sikap kritis dan bijaksana dalam menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan identitas iman dan nilai-nilai moral Kristian.

Selain kasih, nilai kejujuran juga menjadi aspek penting dalam pembentukan kehidupan moral keluarga Kristen. Kejujuran mencerminkan karakter Allah yang adalah kebenaran (Yohanes 14:6). Melalui PAK, setiap anggota keluarga diajar untuk hidup jujur dalam perkataan, tindakan, dan sikap hati. Kejujuran membangun kepercayaan antaranggota keluarga serta menjadi dasar relasi yang sehat. Dalam konteks masyarakat yang sering diwarnai oleh kompromi moral dan ketidakjujuran, keluarga Kristen yang hidup dalam kejujuran menjadi kesaksian iman yang nyata. Nilai pengampunan juga memiliki peranan sentral dalam kehidupan moral keluarga. Pengampunan merupakan inti dari Injil, karena Allah terlebih dahulu mengampuni manusia melalui karya penebusan Yesus Kristus. Pendidikan Agama Kristen menolong keluarga untuk memahami bahwa pengampunan bukanlah tanda kelemahan, melainkan wujud kasih dan ketaatan kepada kehendak Tuhan. Dalam kehidupan keluarga, pengampunan memungkinkan pemulihan relasi, menghindarkan keluarga dari kepahitan dan konflik yang berkepanjangan, serta menciptakan suasana hidup yang penuh damai sejahtera.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat signifikan terhadap kehidupan sosial dan moral keluarga dewasa. PAK berfungsi sebagai fondasi utama dalam membentuk iman, karakter, serta perilaku etis setiap anggota keluarga, khususnya orang dewasa yang memegang peran strategis sebagai pendidik iman dan teladan moral dalam rumah tangga. Melalui PAK, keluarga tidak hanya dibimbing untuk memahami ajaran Kristen secara kognitif, tetapi juga diarahkan untuk menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai Kristiani secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks kehidupan sosial, Pendidikan Agama Kristen berperan penting dalam membentuk relasi keluarga yang harmonis serta mendorong keterlibatan aktif keluarga dalam kehidupan bermasyarakat dan gerejawi. Nilai-nilai seperti kasih, saling menghargai, kepedulian sosial, tanggung jawab, dan semangat melayani yang ditanamkan melalui PAK menjadi landasan bagi keluarga dewasa dalam membangun hubungan yang sehat, baik di dalam keluarga maupun dengan lingkungan sekitar. Keluarga yang berakar pada PAK mampu menghadirkan kesaksian iman yang nyata, sehingga berperan sebagai terang dan garam di tengah masyarakat yang majemuk dan penuh tantangan sosial.

Selain itu, Pendidikan Agama Kristen juga memberikan kontribusi besar dalam pembentukan kehidupan moral keluarga dewasa. Melalui pengajaran firman Tuhan, keteladanan hidup orang tua, serta praktik-praktik rohani yang dilakukan secara konsisten, nilai-nilai moral Kristen seperti kejujuran, pengampunan, kesucian, disiplin, dan integritas tertanam secara mendalam dalam kehidupan keluarga. Nilai-nilai ini menolong keluarga untuk tetap teguh menghadapi berbagai tantangan moral yang muncul akibat perkembangan zaman, globalisasi, dan arus digitalisasi yang sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip iman Kristen.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen tidak dapat dipandang hanya sebagai kegiatan religius formal, melainkan sebagai proses pembinaan iman yang berkelanjutan dan menyeluruh dalam kehidupan keluarga dewasa. PAK membentuk keluarga Kristen menjadi komunitas iman yang dewasa secara rohani, matang secara moral, serta peka terhadap tanggung jawab sosialnya. Keluarga dewasa yang aktif dan konsisten dalam Pendidikan Agama Kristen akan mampu mewariskan iman yang hidup kepada generasi berikutnya serta memberikan kontribusi positif bagi gereja dan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan dan pengembangan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga dewasa menjadi hal yang sangat penting dan relevan sebagai upaya membangun kehidupan keluarga yang beriman, bermoral, dan beretika sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, Tonny. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Nilai Moral Remaja Masa Kini." *Inculco Journal of Christian Education* 4, no. 1 (2024): 107–122.
- Berasa, Tiurma, Satia Febrianty Banurea, Dewi Clara Simanjuntak, Kristiel Mega Simbolon, Wasti Juliana Hutabarat, and Edom Sibagariang. "Membangun Kehidupan Beriman Melalui Pendidikan Agama Kristen Di Lingkungan Dewasa Dan Keluarga." *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).
- Berasa, Tiurma, Primayanti Berutu, Marija Simangunsong, Noviana Hutasoit, and Reski Ermita Pasaribu. "Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Spritual Orang Dewasa." *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).
- Berasa, Tiurma, Daniel F N Hutabarat, Jenni Asri, Sri Musara Siahaan, Sri Dewita Br Purba Girsang, and Sebastian Louis Purba. "PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBANGUN KARAKTER DEWASA YANG BERETIKA." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 1367–1378.
- Berasa, Tiurma, Dosmaria Panjaitan, Feronica Simanjuntak, Feronica Tinambunan, Irfan Pasaribu, and Elvan Nababan. "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Di Lingkup Keluarga Sebagai Upaya Pembinaan Iman Anak Dan Orang Dewasa." *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).
- Berasa, Tiurma, Remember Sitorus, Very Sihombing, Secat Sijabat, and Bruno Lafau. "PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DEWASA TERHADAP KELUARGA KRISTEN." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 994–1000.

Berasa, Tiurma, Enjelina Togatorop, Cindy Hasibuan, Rahayu Sianturi, and Febri Sagala. "PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ORANG DEWASA." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 791–800.

Boiliu, Fredik Melkias, and Meyva Polii. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital Terhadap Pembentukan Spiritualitas Dan Moralitas Anak." *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 76–91.

Legi, Ribka Esther, Yopi Baleona Tolego, Anatje Ivone Sherly Lumantow, and Jelty Juriaty Rumetor. "Pendidikan Agama Kristen Dewasa: Tantangan, Strategi, Dan Implikasi Bagi Pengembangan Spiritualitas Dalam Konteks Sosial-Budaya Modern." *Jurnal Teologi Injili* 5, no. 1 (2025): 38–56.

Mendrofa, Yuliani. "Transformasi Spiritual Melalui Pendidikan Agama Kristen Untuk Orang Dewasa." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 9, no. 2 (2024): 224–231.

Napitupulu, Tina Natalia, Theresia Theresia, and Victor Deak. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Moral Remaja." *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 3 (2022): 627–640.

Rantung, Djoys Anneke. "Pendidikan Agama Kristen Untuk Keluarga Menurut Pola Asuh Keluarga Ishak Dalam Perjanjian Lama." *Shanan* 1, no. 1 (2019): 64–77.

Septiani, Tiurma, Yeni Yesika Situmorang, Bella Priskilla Br Sitepu, Eigrace Yisrell Sormin, and Tabita Mutia Silaban. "Pendidikan Agama Kristen Dewasa Dalam Menghadapi Krisis Moral Dan Etika." *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).

Silaban, Yandri Angelica, Yemi Makesia Sembiring, Yemima Hotmauli Simbolon, Yosef Arnando Situmorang, and Gideon Apriely Butar-butar. "Silaban, Yandri Angelica, Yemi Makesia Sembiring, Yemima Hotmauli Simbolon, Yosef Arnando Situmorang, and Gideon Apriely Butar-Butar. 'Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pengambilan Keputusan Moral Di Kalangan Dewasa.' *Jurnal Trust Pentakosta* 1, No. 1 (2024): 36–42.